

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar

dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pengajar.

Peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah memang perlu menggunakan cara-cara tertentu. Selain menggunakan minat yang telah ada, juga perlu mengembangkan minat-minat baru yang belum ada pada diri siswa. Salah satu caranya dengan membangkitkan aktivitas kinerja siswa itu sendiri dan menghubungkan pelajaran dengan menghubungkan suatu berita sensasional yang diketahui siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berupaya mengembangkan kesadaran warga negara atas hak dan kewajibannya. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam penelitian sebelumnya, Dewi Lestari, Universitas Sebelas Maret tahun 2010 yang berjudul Peranan PPKn Dalam Meningkatkan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi di Kelas XI, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas sehingga

siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Paul Suparno (2004:30) berpendapat bahwa “Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan dan mengikuti petunjuk”. Dalam prakteknya, siswa hanya berdiam mendengarkan pembelajaran dan malas mengemukakan gagasan dan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman magang 3 yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan kelas VIII terdapat beberapa permasalahan diantaranya ialah: Pertama, kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui media. Kedua, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketiga, siswa belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. Keempat, saat pembentukan kelompok, sebagian siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas. Kelima, karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa cenderung kurang, hal ini terlihat pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau bila diberikan tugas di dalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan.

Dan yang terakhir, karakter disiplin yang dimiliki siswa juga cenderung kurang, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran PKn berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung

banyak siswa yang tidak mematuhi perintah guru, sering keluar masuk kelas dan terkadang sebagian siswa lupa membawa buku pelajaran.

Keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih baik. Menurut Sardirman A. M (2004:96), dalam kegiatan belajar segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik rohani maupun teknis. Disamping itu, proses pembelajaran diharapkan akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu membangkitkan aktivitas siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2008:53-54) “Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tugas guru memberi kemudahan belajar kepada siswa agar siswa aktif belajar dalam suasana yang penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”.

Salah satu pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (scientific approach) merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan,

keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik. Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN MAKNA DAN PRINSIP DEMOKRASI di SMPN 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran.
3. Siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif.
4. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapatnya.
5. Siswa lebih memilih berdiam diri dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang terkait sangat luas, sehingga tidak mungkin semuanya terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti

menjadi jelas, sekaligus kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Luas Lingkup

Luas lingkup meliputi informasi mengenai aspek-aspek dalam pembelajaran PPKn berbasis aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan kompetensi dasar mendeskripsikan makna dan prinsip-prinsip demokrasi.

2. Informasi yang Disajikan

Informasi yang disajikan yaitu : pembelajaran PPKn, hakikat pembelajaran PPKn, keaktifan belajar, klasifikasi keaktifan belajar, faktor yang memengaruhi keaktifan, aktivitas belajar berbasis pendekatan saintifik, kompetensi belajar, makna dan prinsip-prinsip demokrasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran PPKn berbasis aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan kompetensi dasar mendeskripsikan makna dan prinsip demokrasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran PPKn Berbasis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Makna Dan Prinsip Demokrasi di SMPN 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran PPKn berbasis aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan kompetensi dasar mendeskripsikan makna dan prinsip-prinsip demokrasi.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan agar Dinas Pendidikan lebih giat untuk memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dan mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan makna dan prinsip-prinsip demokrasi.

- c. Bagi jurusan PPKn FIS UNIMED, sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya tentang pembelajaran PPKn berbasis aktivitas belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY